

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling terkait dengan judul penelitian yang saat ini.

Berikut ini penjelasan penelitian terlebih dahulu sebagai acuan bagi peneliti dalam penyusunan penelitian ini.

1) **Maria Inviolita Jinus (2018)**

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah yang digunakan pada penelitiannya adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada BPD. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya oleh (Jinus, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.

- b. Variabel LDR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- c. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- d. Variabel NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- e. Variabel APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017.
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017 adalah BOPO.

2) Alexandra Maheswari, Ellen Theresia Sihotang, Riski Aprilia Nita, Nur'aini Rokhmania (2023)

Penelitian terdahulu selanjutnya yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari (Maheswari et al., 2023) dengan topik “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas”.

Variabel bebas yang digunakan yaitu LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan untuk variabel terikatnya atau terikat yaitu ROA. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik

analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa:

- a. Variabel LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional periode 2016 triwulan II – 2022.
- b. Variabel LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional periode 2016 triwulan II – 2022.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional periode 2016 triwulan II – 2022.
- d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional periode 2016 triwulan II – 2022.

3) Uvis Sri Mulyani (2021)

Penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public” (Mulyani, 2021) Periode penelitian tersebut adalah triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknik analisis data adalah regresi linier berganda. Penelitian

tersebut menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

- a. Variabel LDR, IPR, APB, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public
- b. Variabel NPL, IRR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public
- d. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada sampel BUSN Devisa Go Public adalah BOPO.

4) Muhammad Akbar Sidiq (2023)

Penelitian terdahulu yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Devisa” (Sidiq, 2023) periode penelitian triwulan I , 2018 sampai dengan triwulan II, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dengan metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Devisa periode 2018 – 2022.
- b. Variabel LDR memiliki secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2018 – 2022.
- c. Variabel IPR, PDN dan FBIR memiliki dampak negatif secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2018 – 2022.
- d. g. Variabel NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2018 – 2022.
- e. Variabel APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode 2018 – 2022.
- f. Variabel IRR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah 2018 – 2022.
- g. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah 2018 – 2023.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Keterangan	Maria Inviolita Jinus (2018)	Alexandra Maheswari, Ellen Theresia Sihotang, Riski Aprilia, Nur'aini Rokhmania (2023)	Uvis Sri Mulyani (2021)	Muhammad Akbar Sidiq (2023)	Penelitian Sekarang
Variabel Terkait	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Periode Penelitian	2013 – 2017	2015 - 2019	2015 - 2020	2018 – 2023	2018 - 2023
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Jinus (2018), Maheswari et al., (2023), Mulyani (2021), Sidiq (2023)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah uraian teori – teori yang mendukung penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu. Jelas dan dapat dipahami, informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh semua kalangan masyarakat terutama nasabah pembaca laporan keuangan bank. (Rivai et al., 2013) Secara umum terdapat lima laporan keuangan pokok yang antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, Efisiensi.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Bambang, 2016). Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Aset (ROA)*

ROA adalah kemampuan dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.) Rumus ROA menurut (SEOJK ROA No.9/SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak, dimana angka laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset selama tahun berjalan.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:206) Rumus ROE menurut (SEOJK ROA No. 9 /SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan mengurangi laba bersih yang didapatkan sebelum pajak selama satu periode dan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Ekuitas diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen laporan posisi keuangan pada pasiva.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan aset produktif (SEOJK ROA No.9/SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aest Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil dari perhitungan pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.
- b. Aset produktif yaitu total aset yang menghasilkan bunga selama tahun berjalan.

Penelitian ini menggunakan variabel ROA sebagai pengukuran terhadap kinerja profitabilitas.

2.2.3 **Likuiditas**

Rasio likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih yang ditujukan kepada para deposan serta dapat mencukupi permintaan kredit (Kasmir, 2019:223).

Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Rumus NPL menurut (SEOJK ROA No. 9 /SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan (KYD)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Jumlah KYD merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, (tidak termasuk antar bank).

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rumus LAR menurut (Rivai et al., 2013:484) adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk dalam kredit bank lain.
- b. Total aset dari hasil penjumlahan aset lancar dan aset tetap.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Sekuritas adalah surat-surat berharga yang terdiri dari surat berharga, repo, reserve repo, dan tagihan akseptasi.
- b. Total Deposit adalah giro, tabungan, dan deposito.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kewajiban yang harus segera di bayar dengan aset likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2019). Rumus CR menurut (Rivai et al., 2013) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid adalah aset yang kurang dari satu bulan diperoleh dengan menjumlahkan posisi keuangan dari sisi aset yaitu kas, giro BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan giro pada bank lain, dan aset antar bank yang di hitung perposisi.

- b. Pasiva likuid adalah DPK yang harus segera di bayar dan di peroleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito.

Penelitian ini menggunakan variabel LDR dan IPR sebagai pengukuran terhadap tingkat likuiditas bank.

2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai et al., 2013). Rasio yang digunakan dalam pengukuran kualitas aset adalah sebagai berikut:

1. Non *Performing* Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) Rumus NPL menurut (SEOJK ROA No. 9 /SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai penilaian kualitas aset.
- b. Total kredit adalah jumlah dari kredit kepada pihak ketiga yang digunakan untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah dihitung dari nilai kotornya
- b. Total aset produktif yaitu antara lain penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, letter of credit, standby letter of credit, atau kewajiban komitmen dan kontijensi lain).

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan kualitas Aset Produktif (POJK No. 29/POJK.03/2019). Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib untuk dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.

Penelitian ini menggunakan variabel NPL dan APB pada pengukuran kinerja kualitas aset.

4. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap risiko pasar yang merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al., 2013:485). Rasio yang digunakan pada pengukuran sensitivitas pasar adalah sebagai berikut:

A) *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Romadloni & Herizon, 2015). Perhitungan IRR menurut (Rustam 2017:138-149) adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Aset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. IRSA adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.

- b. IRSL adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lain, tabungan, deposito dan pinjaman yang diterima.

B) Posisi *Devisa* Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar valuta asing (valas) (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus PDN menurut (SEOJK No 09 /SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas} + (\text{Selisih Of Balance Sheet})}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aset valas yaitu tagihan yang terkait dengan nilai tukar.
- b. Pasiva valas yaitu dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. Off Balance Sheet yaitu dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Pada penelitian ini menggunakan variabel IRR sebagai pengukuran terhadap kinerja sensitivitas pasar.

2.2.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan 23 pendapatan (Yuniari dan Badjra, 2019) Rasio yang digunakan dalam pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus BOPO menurut (SEOJK No 09/SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional meliputi biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas. Biaya tersebut meliputi biaya gaji, komisi, tunjangan karyawan, peralatan, biaya sewa dan lain lain.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank, contohnya pendapatan bunga, provisi komisi, pendapatan devisa.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Romadloni & Herizon, 2015). Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, seperti pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, komisi, provisi keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi spot derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan FBIR sebagai pengukuran terhadap rasio efisiensi.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pembahasan mengenai antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA

2.3.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, dengan asumsi LDR meningkat, yang berarti bahwa telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan bunga yang akan diterima oleh bank mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik. Variabel LDR yang telah diteliti

oleh Maria (2018) dan Sidiq (2023) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR terjadi kenaikan, mengakibatkan peningkatan pada jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pada dana pihak ketiga (nasabah). Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pada biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik. Hasil penelitian yang terdahulu oleh Maria (2018) diperoleh kesimpulan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, Mulyani (2021) memperoleh kesimpulan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan Sidiq (2023) memiliki kesimpulan bahwa IPR memiliki dampak negatif secara parsial terhadap ROA.

2.3.3 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL mengalami kenaikan, mengakibatkan peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan. Penurunan pendapatan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018) NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan, Maheswari et al (2023) secara parsial memiliki pengaruh negatif

dan signifikan, Mulyani (2021) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dan Sidiq (2023) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB terjadi kenaikan, artinya aset produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aset produktif. Berdasarkan hal tersebut berdampak pada peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan kenaikan biayanya jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018) dan Mulyani (2021) mengungkapkan bahwa APB mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Sidiq (2023) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2.3.5 Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif apabila IRSA mengalami kenaikan dan persentase yang lebih besar dari kenaikan IRSL. Jika suku bunga naik, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba naik dan ROA juga naik. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari IRSL, apabila suku bunga turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunga, laba bank menurun, ROA juga ikut menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018), Mulyani (2021) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

ROA. Maheswari et al (2023) secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dan Sidiq (2023) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2.3.6 Pengaruh BOPO terhadap ROA

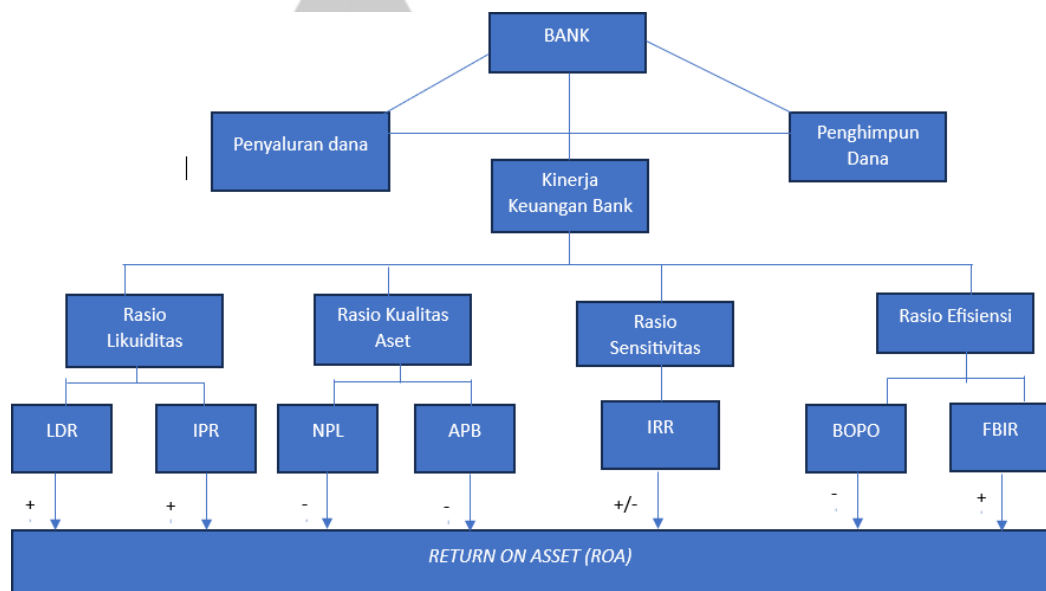
BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan, dapat mengakibatkan biaya operasional bank mengalami kenaikan dimana persentasenya akan jauh lebih besar daripada persentase pada kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, Maheswari et al (2023) dan Mulyani (2021) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.3.7 Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan, Maheswari et al (2023) dan Mulyani (2021) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan, Sidiq (2023) secara parsial memiliki dampak negatif terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran tercantum pada :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Variabel LDR, IPR, NPL APB, IRR, BOPO, dan FBIR, secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- B. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- C. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- D. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

- E. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- F. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah
- G. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- H. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah